

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tanaman Mentimun berasal dari bagian Utara India kemudian masuk ke wilayah Mediteran yaitu Cina pada tahun 1882, de Condolle memasukkan tanaman ini kedalam daftar tanaman asli India. Pada akhirnya tanaman ini menyebar keseluruh dunia, terutama di daerah tropika. Di Cina, mentimun dikenal 2 abad SM. Jenis mentimun tersebut termasuk mentimun liar yang dikenal dengan nama ilmiah *Cucumis hardwichi* Royle (Sumpena, 2008).

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan sayuran buah yang banyak dikonsumsi masyarakat karena merupakan sumber gizi, vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh serta memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan tubuh, terutama dapat menurunkan tekanan darah. Oleh karena itu, mentimun tidak hanya dimanfaatkan untuk konsumsi segar melainkan juga digunakan sebagai bahan baku industri kosmetik dan obat-obatan. Kebutuhan dan permintaan komoditas mentimun akan semakin meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan konsumsi mentimun baik untuk konsumsi segar maupun untuk bahan baku industri kosmetik dan obat. Data dari Kementerian Pertanian tahun 2012 menunjukkan bahwa produksi mentimun nasional cenderung berfluktuatif setiap tahunnya. Bahkan menurut Yadi (2012), produksi mentimun di Indonesia masih rendah yaitu berkisar 3,5 hingga 4,8 ton/ha. Padahal potensi produksi tanaman mentimun dapat mencapai 20 ton/ha. Hal tersebut tidak sejalan dengan tingkat kebutuhan mentimun yang terus meningkat. Produktivitas mentimun selain dipengaruhi oleh faktor genetik, juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan teknik budidaya yang dilakukan serta kualitas benih yang baik (Sutapradja, 2008).

Saat ini terutama masyarakat kelas menengah ke atas semakin peduli akan pentingnya kualitas produk. Tuntutan untuk produk berkualitas lebih mengarah ke berbagai sektor, terutama pertanian. Belakangan ini terdapat tendensi kebutuhan konsumen yang mengarah pada produk pertanian “organik” serta memperbaiki kondisi tanah. Penggunaan pupuk organik dipercaya membawa manfaat lebih bagi produk-produk pertanian. Pupuk menjadi lebih sehat, ramah lingkungan dan sedikit banyak mengurangi dampak negatif dari bahan kimia yang berbahaya bagi manusia dan lingkungan.

Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk menyuplai bahan organik serta memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah.

Pupuk organik mempunyai beragam jenis dan variasi. Jenis-jenis pupuk organik dibedakan dari bahan baku, metode pembuatan dan wujudnya. Dari sisi bahan baku ada yang terbuat dari kotoran hewan, hijauan atau campuran dari keduanya. Dari metode pembuatan ada banyak ragam seperti kompos aerob, bokasi, dan lain sebagainya. Sedangkan dari sisi wujud ada yang berwujud serbuk, cair maupun granul atau tablet.

Pengertian tentang pupuk organik mencakup; kompos, merupakan zat akhir suatu proses fermentasi tumpukan sampah/serasah tanaman dan adakalanya pula termasuk bangkai binatang; Pupuk hijau, yaitu tanaman atau bagian-bagian tanaman yang masih muda terutama yang termasuk family Leguminosa, yang ditanam ke dalam tanah dengan tujuan agar meningkatkan tersedianya bahan organik dan unsur-unsur hara bagi pertumbuhan dan perkembangan

tanaman yang diusahakan; Pupuk kandang, yaitu pupuk yang berasal dari kotoran ternak. (Simanungkalit, 2006)

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Untuk menguji berbagai jenis pupuk organik terhadap pertumbuhan dan produksi dari tanaman mentimun (*Cucumis sativus L.*)

## **1.3. Hipotesis Penelitian**

Pupuk hijau dari daun petai cina (*Lamtoro*) dan pupuk cair limbah ampas kelapa (*Liquit minur*) sebagai pupuk organik yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi dari tanaman mentimun (*Cucumin sativus L.*)

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai informasi yang berguna kepada petani dan masyarakat untuk lebih memanfaatkan pupuk organik sebagai penambah nutrisi bagi tanaman mentimun (*Cucumis sativus L.*) yang ramah lingkungan dan efektif terhadap pertumbuhan dan produksi
2. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Medan.